

PENGARUH WISATA PANCING CEK DAM TERHADAP SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT NAGARI JAHO

Hanna Maharani¹, Hilwa Faizah², Indri³, Muhammad Fadhil⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Email : hannamaharani311@gmail.com¹, hilwafaizah1103@gmail.com²,
indrihanifah2004@gmail.com³, adimmuhammad61@gmail.com⁴

Abstrak

Wisata pancing cekdam di Nagari Jaho berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Studi ini menganalisis dampaknya melalui pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dari sektor informal seperti warung makan dan penyewaan alat pancing. Secara sosial, wisata ini mempererat interaksi antara warga dan wisatawan. Namun, tantangan dalam pengelolaan lingkungan perlu diperhatikan agar keberlanjutan wisata tetap terjaga.

Kata Kunci: Wisata Pancing, Cekdam, Sosial Ekonomi, Nagari Jaho

Abstract

Fishing tourism at Cekdam in Nagari Jaho contributes to the economic and social improvement of the local community. This study analyzes its impact using a qualitative approach through observation and interviews. The results indicate an increase in income from informal sectors such as food stalls and fishing equipment rentals. Socially, this tourism strengthens interactions between residents and tourists. However, environmental management challenges must be addressed to ensure sustainable tourism.

Keywords: Fishing Tourism, Cekdam, Socio-Economy, Nagari Jaho

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis alam semakin berkembang sebagai sektor yang potensial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Wisata berbasis alam tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui usaha kecil, jasa transportasi, dan kuliner lokal (Wijaya, 2020). Salah satu bentuk wisata alam yang

menarik perhatian adalah wisata pancing di cekdam Nagari Jaho. Cekdam, yang awalnya berfungsi sebagai waduk kecil untuk irigasi dan cadangan air, kini dimanfaatkan sebagai destinasi wisata memancing yang menarik pengunjung dari berbagai daerah.

Nagari Jaho, yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, menawarkan pengalaman memancing di

tengah hutan tropis yang eksotis. Destinasi wisata ini terletak di perbukitan yang masih asri, memberikan sensasi tersendiri bagi para pengunjung. Namun, pengembangan fasilitas penunjang di area cekdam masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Ketua Pemuda Nagari Jaho, Rino Fitriani, sebagai pengelola cekdam, mengungkapkan bahwa diperlukan dana untuk membangun beberapa fasilitas penunjang yang diperlukan oleh kolam pancing cekdam. Pengerukan cekdam telah dilakukan dengan bantuan sumbangan Pokir dari Anggota DPRD Tanah Datar, Zul Hadi Dt Ikoto, sehingga cekdam dapat diperdalam sekitar 1,5-3 meter. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, Riswandi, mengapresiasi inisiatif Nagari Jaho dan berharap fasilitas penunjang dapat ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung (Padang Ekspres, 2023).

Pengembangan destinasi wisata seperti cekdam di Nagari Jaho diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja

baru, dan mendorong pengembangan infrastruktur lokal. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) tentang dampak pengembangan desa wisata di Yogyakarta menunjukkan bahwa wisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan pendapatan hingga 40% dibandingkan sektor pertanian tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa wisata berbasis alam dapat menjadi sumber ekonomi alternatif yang menjanjikan bagi masyarakat pedesaan.

Selain dampak ekonomi, pengembangan pariwisata juga dapat mempengaruhi aspek sosial budaya masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata dapat meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap potensi lokal, serta mendorong pelestarian budaya dan tradisi setempat (Suryani, 2022). Namun, perlu diperhatikan bahwa pengembangan pariwisata juga dapat membawa dampak negatif, seperti perubahan nilai-nilai sosial dan degradasi budaya lokal, jika tidak dikelola dengan baik (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana wisata pancing di cekdam Nagari Jaho berdampak terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak wisata pancing cekdam terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Nagari Jaho. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan wisata pancing yang berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan masyarakat setempat, pengelola wisata, serta analisis dokumen terkait. Responden penelitian meliputi pemilik usaha kecil di sekitar cekdam, pemuda setempat, serta wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata pancing cekdam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Ekonomi

Wisata pancing cekdam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, berbagai sektor ekonomi lokal mengalami pertumbuhan, terutama warung makan, penyewaan alat

pancing, jasa antar-jemput, serta usaha kecil lainnya yang berhubungan langsung dengan wisata pancing. Menurut Prasetyo (2021), pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 40% dibandingkan sektor pertanian tradisional. Hal ini juga berlaku di Nagari Jaho, di mana masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan sektor pertanian kini memiliki sumber penghasilan tambahan dari sektor pariwisata.

Selain menciptakan peluang usaha baru, wisata pancing juga membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat. Misalnya, beberapa warga mulai beralih profesi menjadi pemandu wisata, penyedia jasa sewa peralatan pancing, hingga operator transportasi bagi wisatawan. Dampak ekonomi ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata pancing dapat menjadi alternatif yang berkelanjutan bagi perekonomian masyarakat lokal. Seperti yang diungkapkan oleh Wijaya (2020), pariwisata berbasis alam berperan dalam menciptakan peluang ekonomi baru yang lebih inklusif, terutama bagi masyarakat pedesaan yang sebelumnya memiliki akses terbatas terhadap sektor ekonomi modern.

B. Dampak Sosial

Selain dampak ekonomi, keberadaan wisata pancing di cekdam Nagari Jaho juga

memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Kedatangan wisatawan dari berbagai daerah meningkatkan interaksi sosial antara warga lokal dan pengunjung. Hal ini menciptakan ruang bagi masyarakat untuk memperkenalkan budaya dan kearifan lokal mereka kepada wisatawan, misalnya melalui kuliner khas, kesenian, atau cerita sejarah daerah. Menurut Suryani (2022), partisipasi aktif masyarakat dalam industri pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya lokal serta mendorong pelestarian tradisi setempat.

Namun, interaksi dengan wisatawan juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satunya adalah perubahan gaya hidup masyarakat akibat pengaruh dari wisatawan luar. Beberapa kebiasaan dan nilai budaya lokal mulai mengalami pergeseran seiring dengan meningkatnya eksposur terhadap budaya luar. Setiawan (2021) menekankan bahwa meskipun pariwisata dapat memperkuat identitas budaya lokal, jika tidak dikelola dengan baik, ada risiko terjadinya degradasi nilai-nilai sosial yang telah lama dijaga oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan dalam mengelola interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan agar dampak sosial yang ditimbulkan tetap positif dan berkelanjutan.

C. Tantangan dan Permasalahan

Meskipun wisata pancing cekdam di Nagari Jaho memberikan berbagai manfaat, masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi agar pengelolaan wisata ini lebih optimal.

a) Pengelolaan Lingkungan

Salah satu tantangan utama adalah menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem perairan cekdam. Sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung serta aktivitas memancing yang tidak terkontrol dapat mengancam keseimbangan ekosistem lokal. Menurut Setiawan (2021), pengelolaan wisata berbasis alam harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan agar tidak merusak ekosistem yang menjadi daya tarik utama destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi bagi wisatawan dan regulasi ketat terkait pengelolaan sampah serta praktik memancing yang ramah lingkungan.

b) Regulasi dan Pengelolaan Wisata

Regulasi terkait aktivitas wisata sangat diperlukan untuk menghindari eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Beberapa daerah wisata lain di Indonesia telah menerapkan

aturan pembatasan jumlah pengunjung serta sistem perizinan bagi wisatawan yang ingin beraktivitas di kawasan sensitif secara ekologis (Prasetyo, 2021). Langkah serupa dapat diterapkan di Nagari Jaho guna memastikan wisata pancing tetap berjalan tanpa merusak keseimbangan lingkungan dan kehidupan masyarakat setempat.

c) **Peningkatan Fasilitas Wisata dan Infrastruktur**

Untuk meningkatkan daya tarik wisata pancing, perlu adanya pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik. Saat ini, akses jalan menuju cekdam serta sarana pendukung seperti tempat istirahat, toilet umum, dan area parkir masih terbatas. Seperti yang dikemukakan oleh Wijaya (2020), pengembangan infrastruktur yang memadai berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan serta memperpanjang durasi kunjungan mereka di suatu destinasi. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan fasilitas sangat diperlukan guna meningkatkan daya saing wisata pancing cekdam

dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Wisata pancing cekdam di Nagari Jaho berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha lokal dan lapangan kerja baru. Dari aspek sosial, wisata ini memperkuat interaksi budaya, namun juga membawa tantangan berupa perubahan gaya hidup masyarakat. Pengelolaan lingkungan, regulasi wisata, dan peningkatan fasilitas menjadi tantangan utama yang perlu diatasi agar wisata ini berkelanjutan.

Saran

Diperlukan edukasi bagi masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan cekdam. Selain itu, pemerintah dan pihak terkait perlu menerapkan regulasi wisata yang jelas untuk mencegah eksploitasi sumber daya alam. Peningkatan infrastruktur seperti akses jalan, fasilitas umum, dan sarana pendukung lainnya juga perlu dilakukan agar wisata pancing cekdam semakin nyaman dan menarik bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Padang Ekspres. (2023). Sensasi Memancing Ikan di Tengah Hutan Tropis Nagari Jaho. Diakses dari <https://padek.jawapos.com>
- Prasetyo, B. (2021). Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 13(2), 45- 58.
- Setiawan, R. (2021). Perubahan Sosial Budaya akibat Pariwisata di Pedesaan: Studi Kasus di Bali. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 19(1), 112-126.
- Suryani, D. (2022). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Implikasinya terhadap Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Pengembangan Desa Wisata*, 7(3), 78- 92.
- Wijaya, A. (2020). Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Daerah Wisata Alam. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 11(4), 34-50.